

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian dengan teknik korelasi bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan kualitas kelekatan (X) terhadap perilaku prososial remaja (Y).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Kualitas Kelekatan.
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial.

2. Definisi Operasional

a) Kelekatan

Kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.

Kelekatan terdiri dari empat indikator yaitu *Insecure Attached Avoidant Attachment* dimana remaja menolak kehadiran orangtua. Kemudian *Securely Attachment Infant* disini orangtua sebagai dasar eksplorasi bagi remaja. Kemudian *Insecurely Attachment resinstant infant*, tipe ini menunjukkan keengganan remaja untuk mengeksplorasi lingkungan. Serta yang terakhir adanya

Disorganized/Disoriented Attachment, menunjukkan kekacauan emosi tidak terorganisasi, di tandai dengan kekhawatiran dan penolakan yang lebih besar dari remaja pada orangtua dibandingkan dengan orang asing.

Kualitas kelekatan diukur dengan skala berdasarkan teori Ainsworth (dalam Liliana, 2009). Menjelaskan bahwa semakin kuat skor artinya semakin kuat kelekatan antara anak dengan orangtua, dan sebaliknya semakin rendah skor artinya semakin rendah kualitas kelekatan antara anak dengan orangtua.

b) Perilaku Prososial

Perilaku Prososial merupakan perilaku individu yang bertujuan memberikan dukungan psikologis, moril, maupun material yang memberikan manfaat positif untuk orang lain yang tercermin dari indikator yaitu sebagai berikut : Berbagi, menolong, menyumbang, kerjasama, kejujuran, memperhatikan hak orang lain dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Perilaku prososial diukur dengan menggunakan skala perilaku prososial dari Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009). Semakin tinggi skor artinya semakin tinggi perilaku prososial subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor artinya semakin rendah perilaku prososial subjek.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2010), populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan

memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010). Populasi ini kemudian diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terdaftar pada tahun ajaran 2012-2013. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas VIII dan IX SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Siswa yang berumur 13-15 tahun.
- c. Siswa-siswi yang tinggal bersama orangtua.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi SMPN 4 Siak Hulu Kelas VIII, IX

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII	333
2	IX	234
	Total	567

Sumber : Bagian Tata Usaha SMPN 4 Siak Hulu, Kab. Kampar

1. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. (Martono, 2010).

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi (Sevilla,dkk, 1993) maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan.

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Dalam pengambilan data sampel ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 5 % adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{567}{1 + 475(0,05)^2} \\
 &= \frac{567}{1 + 1.4175} \\
 &= 234
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 234 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar,2010). Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok adalah kelas, bukan subjek (siswa) secara individual, hal ini dikarenakan pertimbangan dalam segi waktu, dan

kemudahan untuk memberi skala penelitian pada subjek. Adapun pemilihan subjek berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan, yaitu siswa kelas VIII dan IX, yang berumur 13-15 tahun dan yang tinggal bersama orangtua. Kemudian berdasarkan random terhadap 17 kelas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 7 kelas, dimana penetapan jumlah kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah siswa dari 7 kelas tersebut sudah memenuhi sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelas tersebut adalah :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	34
2	VIII 4	35
3	VIII 5	35
4	VIII 9	34
5	IX 2	32
6	IX 4	32
7	IX 7	32
	Total	234

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yang disusun berdasarkan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala kualitas kelekatan dengan skala prilaku prososial.

1. Alat ukur

a. Skala Kualitas Kelekatan

Untuk mengungkap variabel kualitas kelekatan digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Aitem-aitem disusun secara acak mulai dari urutan terkecil hingga urutan terbesar. Model skala kualitas kelekatan dibuat dalam empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pemberian skor pada masing-masing aitem baik aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4.

Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban *favourable* adalah sangat setuju(4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Dan untuk aitem *unfavourable* pemberian nilai seperti pada aitem *favourable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

Tabel 3.3 *Blue-Print* skala Kualitas Kelekatan

No	Indikator	Jumlah item	Sebaran aitem	
			favorabel	Unfavorabel
1	Securely Attachment Infant	6	1, 9, 17	6, 14, 22
2	Insecure Attached avoidant Attachment	6	7, 15, 23	2, 10, 20
3	Insecurely Attachment resistan infan	6	3, 11, 19	8, 16, 24
4	Disorganized attachment	6	5, 13, 21	4, 12, 18
	Jumlah	24	12	12

b. Skala Perilaku Prososial.

Untuk mengungkap variabel perilaku prososial digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Aitem-aitem disusun secara

acak mulai dari urutan terkecil hingga urutan terbesar. Model skala perilaku prososial menggunakan model skala yang dibuat dalam tiga alternatif jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pemberian skor pada masing-masing aitem baik aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 3

Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban *favourable* adalah selalu (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Untuk aitem *unfavourable* pemberian nilai seperti pada aitem *favourable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai untuk selalu (1), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (3). Skala ini diadopsi dan di modifikasi oleh peneliti dari desain penelitian oleh saudari Jayanti (2012).

Tabel 3.4 *Blue-Print* Skala Perilaku Prososial

No	Indikator	Jumlah item	Sebaran aitem	
			favorabel	Unfavorabel
1	Berbagi	4	1	4, 22, 31
2	Menolong	4	11	6, 25, 32
3	Menyumbang	3	3, 17	12
4	Kerjasama	4	13	8, 18, 29
5	Kejujuran	6	5, 19, 23,	16, 27, 26
6	Kedermawanan	5	15, 24, 28	10, 20
7	Memperhatikan hak orang lain	2	7	14
8	Memperhatikan kesejahteraan orang lain	4	9, 21	2, 30
	Jumlah	32	14	18

E. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi

apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencangkup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukur terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010).

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya perlu dilakukan uji coba (*try out*) kepada remaja yang memiliki sifat yang sama dengan sifat populasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya beda aitem, validitas dan realibilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Menentukan sampel uji coba, Azwar (2010) menyatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil sebagai alat ukur dapat diketahui.

Daya deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2010). Penelitian ini untuk menguji daya beda aitem dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan

dengan skor totalnya hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Teknik yang digunakan untuk melihat daya beda aitem adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 17,0 for windows.

Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi (r_{ix}) aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2013. Subjek uji coba adalah remaja awal di SMPN 4 Siak Hulu yang masih memiliki orangtua dan tinggal bersama orangtua lengkap. Skala disebarakan secara acak sebanyak 70 skala pada 70 siswa kelas VIII dan IX, berikut rincian kelasnya:

Table 3.5 Jumlah Sampel Try Out

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII 3	35
2	Kelas IX 1	35
	Total	70

Setelah di uji cobakan pada subjek penelitian, dari 24 aitem yang terdapat pada skala kualitas kelekatan, terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 18. Hasil uji coba skala kualitas kelekatan menunjukkan koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0.304 – 0,643. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 *Blue Print* skala Kualitas Kelekatan setelah Try Out

No	Indikator	Aitem yang Diterima		Aitem yang gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Securely Attachment Infant	1, 9, 17	6, 14, 22	-	-
2.	Insecure Attached avoidant Attachment	7, 15, 23	2, 10, 20	-	-
3.	Insecurely Attachment resistan infan	3, 11, 19	8, 16, 24	-	-
4.	Disorganized attachment	5, 13, 21	4, 12	-	18
	Jumlah	12	11	-	1

Seperti yang terlihat pada tabel 3.6, diketahui bahwa dari 24 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 23 aitem yang yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25 sedangkan sisanya berjumlah 1 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 23 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala kualitas kelekatan yang disajikan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 *Blue Print* Skala Kualitas Kelekatan Untuk Penelitian

No.	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			F	UF
1.	Securely Attachment Infant	6	1, 9, 17	6, 14, 22
2.	Insecure Attached avoidant Attachment	6	7, 15, 23	2, 10, 20
3.	Insecurely Attachment resistan infan	6	3, 11, 19	8, 12, 16,
4.	Disorganized attachment	5	5, 13, 21	4, 18
	Jumlah	23	12	11

Pada variabel perilaku prososial, setelah diuji cobakan pada subjek penelitian, dari 32 aitem yang terdapat pada skala perilaku prososial ditemukan 4 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 16, 29, 4 dan 15. Hasil ujicoba skala

perilaku prososial menunjukkan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0, 283 -0.603. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 *Blue Print* Skala Perilaku Prososial Setelah *Try Out*

No	Indikator	Aitem diterima		Aitem gugur	
		F	UF	F	UF
1	Berbagi	1	22, 31	-	4
2	Menolong	11	6, 25, 32	-	-
3	Menyumbang	3, 17	12	-	-
4	Kerjasama	13	8, 18	-	29
5	Kejujuran	5, 19, 23	27, 26	-	16
6	Kedermawanan	24, 28	10, 20	15	-
7	Memperhatikan hak orang lain	7	14	-	-
8	Memperhatikan kesejahteraan orang lain	9, 21	2, 30	-	-
	Jumlah	13	15	1	3

Seperti yang terlihat pada tabel 3.8, diketahui bahwa dari 32 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 28 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25, sedangkan sisanya berjumlah 32 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 28 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala perilaku prososial yang disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 *Blue Print* Skala Perilaku Prososial Untuk Penelitian

No.	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			F	UF
1.	Berbagi	3	1	22, 16
2.	Menolong	4	11	4, 6, 25,
3.	Menyumbang	3	3, 17	12
4.	Kerjasama	3	13	8, 18
5.	Kejujuran	5	5, 19, 23	26, 27
6.	Kedermawanan	4	24, 28	10, 20
7.	Memperhatikan hak orang lain	2	7	14
8.	Memperhatikan kesejahteraan orang lain	4	9, 21	2, 15
	Jumlah	28	13	15

3. Realibilitas

Uji realibilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Realibilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Realibilitas dinyatakan dalam koefisien realibilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00 koefisien realibilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan realibilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah realibilitas ditandai dengan koefisien realibilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2009).

Untuk mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Koefisien Realibilitas Alpha sebagai berikut :

$$=2\left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{SX^2}\right]$$

keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 : varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

SX^2 : varians skor skala

Selanjutnya realibilitas dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 17,00 for windows*.

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala kualitas kelekatan diperoleh koefisien reliabilitas () sebesar 0.885 , sedangkan koefisien reliabilitas () pada skala perilaku prososial diperoleh sebesar 0.875, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas () kedua skala dalam penelitian ini tergolong tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji hipotesa maka data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan bila data bersifat kontinu, homogen dan regresinya linier (Hartono, 2006).

Teknik korelasi *Product Moment Pearson* dianalisa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Siak Hulu. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1	Seminar Proposal penelitian	24 Juli 2013
2	Perbaikan Proposal penelitian	30 Agustus 2013
3	Validasi instrument penelitian	2 September 2013
4	Uji coba instrument penelitian	28 Oktober 2013
5	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	29 Oktober 2013
6	Pelaksanaan penelitian	11 November 2013
7	Pengolahan data penelitian	13 November 2013
8	Seminar Hasil penelitian	4 Februari 2014
9	Acc munaqasyah	20 Maret 2014
10	Munaqasyah	23 April 2014